

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah penelitian, maka seseorang peneliti harus menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitiannya. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Kemudian menurut Sugiono (2013:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian dengan terencana untuk mendapatkan data dengan fakta dan simpulan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Heryadi (2014 : 48), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX semester 2 MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan serta tujuan yang telah dikemukakan, metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen

semu atau kuasi. Penulis menggunakan eksperimen semu karena sukarnya eksperimen murni digunakan pada situasi dan kondisi di sekolah atau tempat penelitian. Sugiyono (2013: 77) mengemukakan, “Eksperimen kuasi atau semu (Quasi-experimental), digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian”. Dengan demikian, dengan mempertimbangan keadaan sekolah penulis menggunakan eksperimen semu ini agar dapat mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif serta menulis teks cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan di kelas kontrol, penulis memberikan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif serta menulis teks cerita inspiratif tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

B. Variabel Penelitian

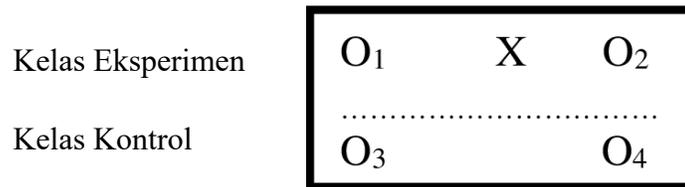
Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi fokus suatu masalah dalam penelitian. Menurut Sugiono (2013:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat itu, Heryadi (2014:124) menyebutkan bahwa variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel)

Berdasarkan judul yang penulis teliti yaitu “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menulis Teks Cerita Inspiratif”, maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Pengaruh model *Problem Based Learning*
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menulis Teks Cerita Inspiratif

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014: 123) menyatakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan struktur dan kebahasaanya pada kelompok eksperimen yaitu peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menjaga keakuratan hasil penelitian. Rancangan desain penelitian



Gambar 3.1
Rancangan Desain Penelitian Eksperimen Semu (Sugiyono, 2016 : 79)

Keterangan :

- O₁ = Tes awal pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X (model pembelajaran *Problem Based Learning*) pada sampel kelompok eksperimen
- O₂ = Tes akhir pada kelompok setelah melakukan perlakuan
- O₃ = Tes awal pada kelompok kontrol
- O₄ = Tes akhir pada kelompok kontrol

Desain penelitian ini mirip dengan desain eksperimen sungguhan. Sugiyono mengemukakan, “Desain ini hampir sama dengan *pretes-postets control group design* (desain eksperimen sungguhan), hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Pada kelompok eksperimen penulis melakukan perlakuan (X) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (variabel bebas) terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif (variabel terikat) dengan memberi tes awal (O₁ dan O₃) dan tes akhir (O₂ dan O₄).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang berbeda, namun menjadi sumber data dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian. Arikunto (2013: 173) berpendapat, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya Sugiyono (2013: 215) juga berpendapat, “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Berikut sebaran populasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Data Populasi kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX A	25
2	IX B	24
3	IX C	24

Selanjutnya penulis menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama yang digunakan untuk penelitian. Heryadi (2014: 105) “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya

penelitian yang bersangkutan.” Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli, penggunaan teknik purposif agar dapat memudahkan penelitian, penulis menentukan karakteristik dan sifat-sifat yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian ini, penulis berkoordinasi dengan salah satu pendidik MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasimalaya yaitu Ibu Teti Herawati, S.Pd beliau merekomendasikan 2 kelompok sampel yaitu kelas IX B dan kelas IX C disebabkan karakteristik peserta didik yang hampir sama. Selain itu, penulis menguji homogenitas dua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas IX B dan IX C untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya. Adapun hasil uji homogenitasnya sebagai berikut.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean	1.347	1	46	.252
	Based on Median	1.408	1	46	.241
	Based on Median and with adjusted df	1.408	1	43.532	.242
	Based on trimmed mean	1.661	1	46	.204

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa variansi sudah homogen. Hal ini diperoleh dari signifikansi 0,252 yang melebihi signifikansi 0,05. Dengan demikian, peserta didik kelas IX B dan IX C memiliki karakteristik yang sama sehingga ditetapkan menjadi sampel dengan kelas B

sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Data Sampel Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Alin Nurjanah	P
2	Amelia Mustika	P
3	Angga Rudiansyah	L
4	Anggun Bunga Citra Lestari	P
5	Annisa Artha Pradipta	P
6	Aris Nur Ramadhan	L
7	Azhar Sidad Septian	L
8	Delvia Febrianti	P
9	Fitri Fitriani	P
10	Frisca Destya Oktalina	P
11	Habibi Albukhori	L
12	Irsan Muhamad Sahid	L
13	Isma Hasmiatul Husna	P
14	Kiki Muhamad Pauji	L
15	Linda Fauziah	P
16	Melyanti Herlina	P
17	Muhamad Fahmi Rozi	L
18	Muhamad Reyhan Maulidan	L
19	Muhammad Azfa Aldiansyah	L

20	Muhammad Rizal Amin	L
21	Muhammad Zamzam Nurjamil	L
22	Nabila Surya Suhendar	P
23	Nanda Putri Juhana	P
24	Nara Tedrosa	L

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ahmad Nur Fauzi	L
2	Alexa Sabria Putri	P
3	Ananda Fitriyani	P
4	Azmi Nurfida	P
5	Bilal Juliansyah	L
6	Dalfa Damayanti	P
7	Dera Meylani Putri	P
8	Ilham Maulana	L
9	Imam Akbarul	L
10	Indri Valen Pebriyani	P
11	Kafiya Irdina Maulida	P
12	Kemal Maulidina	L
13	Khairani Aprilia	P
14	Khansa Amelia Rustandy	P
15	Kurniawan Muhammad Rizal	L
16	Lubna Ludya Lesmana	P

17	Mochammad Faizzal Anwar	L
18	Muhammad Dzaki Anjab	L
19	Muhammad Haikal Jamil	L
20	Nadine Fitri Lestari	P
21	Najwa Dwi Sakila	P
22	Nazwa Nafsa Al-Zahra	P
23	Raihan Abdan Syakur Hidayat	L
24	Ramzi Al Fakhri Salim	L

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan cara mewawancarai seseorang untuk mengumpulkan informasi. Menurut Heryadi (2014: 74) mengemukakan “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee).”.

Penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya untuk mengetahui terkait kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di dalam kelas. Wawancara tersebut dilaksanakan untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan sebuah penelitian.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data dari objek penelitian. Heryadi (2014: 84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku siswa dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar. Dengan melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang dimaksud.”

Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang faktual mengenai perilaku yang diamati. Perilaku yang diamati meliputi sikap keaktifan, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, penulis mengamati sikap peserta didik tersebut.

3. Teknik Tes

Menurut Heryadi (2014: 90) “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia/benda)”. Penulis menggunakan teknik tes untuk memperoleh data-data peserta didik baik diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*) yaitu berupa hasil kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

Untuk penelitian ini pretest digunakan untuk mengukur keterampilan awal peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur keterampilan akhir peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen, dan tanpa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol. Pretest dan posttest ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan alat untuk mengumpulkan data atau informasi untuk kebutuhan penelitiannya. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2013: 102) menyatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”. Sejalan dengan hal itu, Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik angket, teknik observasi, dan teknik tes atau pengukuran. Dalam menetapkan jenis teknik yang akan digunakan tersebut perlu mempertimbangkan dari kesesuaiannya yang dibutuhkan.”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menetapkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, tes, silabus,

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pedoman penilaian.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam Instrumen Penilaian. Menurut Heryadi (2014:74) “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee)”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru sebagai langkah awal untuk memastikan apakah di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran atau tidak. Selanjutnya wawancara kepada peserta didik dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh data yang objektif.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?
2.	Apakah ada permasalahan yang dapat ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3.	Materi apa yang dianggap sulit oleh peserta didik di sekolah ini?
4.	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
5.	Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada teks cerita inspiratif?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Pernahkan anda melakukan pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan tadi?
2.	Mudahkah anda dalam mempelajari materi menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif?
3.	Senangkah kalian mempelajari materi menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif?
4.	Apakah dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anda terhadap materi pembelajaran?

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung. Heryadi (2014: 84) berpendapat “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Pedoman observasi atau teknik observasi ini akan digunakan dalam proses mengamati perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan ketentuan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3.6 Pedoman Observasi

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Keaktifan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	

Keterangan:**1). Keaktifan****Tabel 3.7 Pedoman Observasi Aspek Keaktifan**

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	3	Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	2	Kurang Aktif

Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	1	Tidak Aktif
---	---	-------------

2) Kerja Sama

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Aspek Kerja Sama

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik konsisten bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	3	Kerja Sama
Peserta didik Sebagian bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	2	Kurang Kerja Sama
Peserta didik tidak bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak Kerja Sama

3) Kesungguhan

Tabel 3.9 Pedoman Observasi Aspek Kesungguhan

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan menyimak, memperhatikan, dan bertanya hal yang belum dimengerti sehingga peserta didik fokus pada	3	Bersungguh-sungguh

pembelajaran yang sedang berlangsung.		
Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dan kurang fokus dalam menyimak , memperhatikan, dan bertanya hal yang belum dimengerti sehingga peserta didik fokus pada pembelajaran tidak berjalan efektif.	2	Kurang Bersungguh-sungguh
Peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam menyimak , memperhatikan, dan bertanya hal yang belum dimengerti sehingga peserta didik mengiraukan pembelajaran yang sedang berlangsung.	1	Tidak Bersungguh-sungguh

4) Tanggung Jawab

Tabel 3.10 Pedoman Observasi Aspek Tanggung Jawab

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kurang tepat waktu.	2	Kurang Bertanggung jawab
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak tepat waktu	1	Tidak Bertanggung jawab

3. Pedoman Tes

Pedoman tes berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif. Alat tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes uraian. Dalam pengujian validitas alat tes, validitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Heryadi (2014:90) menyatakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang di programkan untuk diukur.”. Relevan dengan Heryadi, Arifin (2016: 182) menyebutkan, “Untuk instrumen yang berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.”

Suhrman dan Yusuf (2019:90) berpendapat, “Untuk mengetahui tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten dari materi yang seharusnya dikuasai secara proposional.”. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan kisi-kisi alat tes kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Menelaah Teks Cerita Inspiratif

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan	3.12.1 Menjelaskan secara tepat	Mengungkapkan isi struktur, dan kaidah	1		✓

isi teks cerita inspiratif	orientasi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.	kebahasaan teks cerita inspiratif			
	3.12.2 Menjelaskan secara tepat perumitan peristiwa dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.		2		✓
	3.12.3 Menjelaskan secara tepat komplikasi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.		3		✓
	3.12.4 Menjelaskan secara tepat resolusi dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.		4		✓

	<p>3.12.5</p> <p>Menjelaskan secara tepat koda dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.</p>		5		✓
	<p>3.12.6</p> <p>Menjelaskan kalimat ekspresif secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.</p>		6		✓
	<p>3.12.7</p> <p>Menjelaskan kalimat deskriptif secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.</p>		7		✓
	<p>3.12.8</p> <p>Menjelaskan majas metafora secara tepat dalam teks cerita inspiratif yang dibaca disertai bukti dan alasan.</p>		8		✓

Keterangan Butir Soal

- a. Tentukan dan jelaskan orientasi dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- b. Tentukan dan jelaskan perumitan peristiwa dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- c. Tentukan dan jelaskan komplikasi dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- d. Tentukan dan jelaskan resolusi dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- e. Tentukan dan jelaskan koda dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- f. Tentukan dan jelaskan kata-kata ekspresif dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- g. Tentukan dan jelaskan kata atau kalimat deskriptif dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!
- h. Tentukan dan jelaskan majas metafora dalam teks cerita inspiratif dengan alasan dan bukti pada teks!

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.	4.12.1 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian orientasi.	Menulis dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan teks cerita inspiratif	1		✓
	4.12.2 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian perumitan peristiwa.		2		✓
	4.12.3 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian komplikasi.		3		✓
	4.12.4 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian resolusi.		4		✓
	4.12.5 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat bagian koda.		5		✓
	4.12.6 Menulis teks cerita inspiratif		6		✓

	dengan menggunakan kata-kata ekspresif.			
	4.12.7 Menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan kata atau kalimat deskriptif.		7	✓
	4.12.8 Menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan majas metafora.		8	✓

Keterangan Butir Soal

Buatlah teks cerita inspiratif bertema Perjuangan Meraih Mimpi, kemudian tuliskan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini!

1. Tuliskan teks cerita inspiratif dengan bagian orientasi!
2. Tuliskan teks cerita inspiratif dengan bagian perumitan peristiwa!
3. Tuliskan teks cerita inspiratif dengan bagian komplikasi!
4. Tuliskan teks cerita inspiratif dengan bagian resolusi!
5. Tuliskan teks cerita inspiratif dengan bagian koda!
6. Tuliskan teks cerita inspiratif menggunakan kata-kata ekspresif!

7. Tulislah teks cerita inspiratif menggunakan kata atau kalimat deskriptif!
8. Tulislah teks cerita inspiratif menggunakan majas metafora!
9. Tulislah teks cerita inspiratif menggunakan majas personifikasi!

4. Pedoman Silabus

Silabus merupakan seperangkat yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun kerangka pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX pada materi teks cerita inspiratif Kompetensi Dasar 3.12 dan 4.12 yaitu 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, dan Kompetensi Dasar 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Silabus tersebut disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyatakan, “Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaranpeserta didik

dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus yang telah RPP tersebut untuk kegiatan pembelajaran Kompetensi Dasar 3.12 dan 4.12 yaitu 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, dan Kompetensi Dasar 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

6. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif. Penulis dalam penelitiannya menggunakan beberapa pedoman penelitian diantaranya pedoman penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan, dan pedoman penilaian keterampilan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistika deskriptif. Heryadi (2023:3) “statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan penyajian penyimpulan serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan hasil pengukuran sebagaimana adanya.”

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas soal uraian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Azwar dalam Purwanto (2018:64) mengemukakan, “Uji validitas *corrected item-total correlation* pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisienkorelasi yang over estimasi.”. Butir soal uji dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20.

Ramdani dan Bima (2021:8) menggunakan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

Setelah dilakukan uji validitas, tahapan selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Untuk melengkapi syarat dari validnya sebuah alat ukur maka diperlukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui kekonsistenan sebuah alat ukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiastuti, Dkk (2018: 112-113) “Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama.”

Pengujian reliabilitas butir soal yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Widiyanto (2010:13-14) berpendapat, "Cronbach's Alpha adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur yaitu mengukur seberapa dekat instrumen di dalam kuisisioner." kemudian untuk reliabilitas tes yang digunakan yakni *corrected item-total correlation*. Dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 20. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen tes dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen tes dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Arikunto dalam Sunarti dan Rahmawati (2014:99) membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.13 Koefisien Reliabilitas dan Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

2. Uji Persyaratan Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data yang ada dalam penelitian normal atau tidak. Menurut Silalahi (2018: 54),

Uji normalitas data merupakan syarat untuk menentukan pilihan uji statistik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut sudah berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dengan SPSS. Uji *shapiro-wilk* digunakan untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data).

Herlina (2019: 83) menjabarkan prosedur uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai berikut.

- 1) Masukkan data.
- 2) Dalam SPSS, klik *Analyze – Descriptive Statistic – Explore*.
- 3) Pindahkan data ke *Dependent List* yang terdapat pada jendela *Explore*.
- 4) Klik *Plots* pada jendela *Explore*.
- 5) Pilih *Factor Levels Together – Stem and Leaf – Normality Plots With Test*.
- 6) Klik *Continue* lalu klik *Ok*.
- 7) Muncul output dari uji *Shapiro-Wilk* pada SPSS.

Sujarweni (2015:55) menetapkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang digunakan penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20. Tujuan dari uji homogenis data ini yakni untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebaran data. Sejalan dengan pendapat Raharjo (2018) “Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama)”. Pengambilan uji homogenitas yang digunakan oleh penulis adalah uji Levene.

Faradiba (2020: 27) menjabarkan prosedur uji homogenitas dalam uji Levene sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis. Pilih *Analyze - Descriptive Statistic - Explore*.
- 2) Pilih Y (variabel yang akan dihitung) sebagai *Dependent List* dan X (kode kelompok) sebagai *Factor List*.
- 3) Pilih *Plots – Levene Test* untuk *Untransformed*.
- 4) Klik *Continue* kemudian klik Ok.

Faradiba (2020: 29) menetapkan dasar penetapan homogenitas sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon.

Uji wilcoxon merupakan sebagai pengganti uji t jika datanya tidak memenuhi syarat uji t. Heryadi (2022:59) menjelaskan, “Uji Wilcoxon digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satu atau keseluruhan variabel yang dibandingkan berdistribusi tidak normal”. Langkah-langkah melakukan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS menurut Raharjo (2018) sebagai berikut.

1. Langkah pertama buka program SPSS kemudian klik *Variable View*, kemudian berikan nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian.
2. Setelah penamaan variabel dibuat, Langkah selanjutnya klik *Data View*, lalu isikan data penelitian.
3. Langkah berikutnya klik menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test* kemudian pilih *Legacy Dialogs* lalu pilih *2 Related Samples*.
4. Muncul kotak dialog “*Two Related sample Tests*”, selanjutnya masukkan *variable Pre Test [Pre]* dan *Post Test [Post]* ke kotak *Tests Pairs* secara bersamaan, kemudian pada bagian “*Test Type*”, berikan tanda centang (✓) pada pilihan Wilcoxon, lalu klik Ok.
5. Maka akan muncul output “*Wilcoxon Signed Ranks Test*”.

Sujarweni (2015:80) pengambilan keputusan untuk uji wilcoxon yaitu:

- a. Jika nilai $Asymp.Sig, (2-tailed) < 0,05$, maka H_a diterima.

b. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_a ditolak.

4. Uji Peningkatan (*N-Gain*)

Dalam mengetahui efektivitas penggunaan suatu model pembelajaran atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*, maka penulis akan melakukan uji peningkatan (*N-Gain*). Uji peningkatan (*N-Gain*) dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest (tes sebelum diterapkan model pembelajaran) dan nilai posttest (tes sesudah diterapkan model pembelajaran).

Hasil dari perhitungan tersebut memperlihatkan rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai gain yang dihasilkan. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau skor gain tersebut, maka penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat efektif atau tidak efektif. Nilai *N-Gain score* memiliki kriteria pemerolehan muai dari tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Melzer (Raharjo, 2019) kriteria pemerolehan nilai *N-Gain score*, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.14 Kriteria Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang

$g < 0,3$	Rendah
-----------	--------

Perhitungan skor dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20 . Berikut tahapan perhitungan N-Gain menurut Raharjo (2019).

- 1) Mengelompokkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Buka program SPSS, lalu klik *Variable View*. Isi properti variabel penelitian, lalu klik kolom *Values*. Setelah muncul *Values Labels* ketik angka 1 pada kolom *Value* dan ketik kata eksperimen pada kolom *Label*, kemudian klik *Add*.
- 3) Isi kembali kolom *Value*, lalu klik angka 2, dan isi kolom *Label* dengan kata kontrol, lalu klik *Add* dan OK.
- 4) Selanjutnya, klik *Data View*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai *pretest* ke kolom variabel “Pre” dan nilai *posttest* pada kolom variabel “Pos”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian di ikuti (di bawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Mulai perhitungan, dengan klik *Transform*, lalu klik *Compute Variabel*. Maka akan muncul kotak dialog, isi pada kolom *Target Variable* dengan “Post_Kurang_Pre”, kemudian ketik “Post-Pre” pada kolom *Numeric Expression*, lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya, klik *Transform*, lalu klik *Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kolom *Target Variable* ubah dengan “Seratus_Kurang_Pre”, sedangkan pada kolom *Numeric Expression* diubah menjadi “100-pre”, kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya, klik *Transform*, lalu klik *Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kolom *Target Variable* ubah dengan “NGain_Score”, pada kolom *Numeric Expression* ganti menjadi “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre”, lalu klik OK.
- 8) Setelah itu, akan muncul variabel baru dalam tampilan *Data View* dengan nama *NGain_Score*.

5. Statistika Deskriptif

- 1) Membuat distribusi frekuensi
- 2) Menentukan ukuran dan statistika yaitu banyak data n , data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (R), banyak kelas (K), panjang kelas (p), rata-

rata (\bar{x}), standar deviasi (S), median (me), dan modus (mo).

H. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian dari metode eksperimen yang dilaksanakan penulis sesuai dengan Heryadi (2014:50), sebagai berikut.

- (a) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- (b) Membangun kerangka pikir penelitian
- (c) Menyusun instrumen penelitian
- (d) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
- (e) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
- (f) Menganalisis data
- (g) Merumuskan simpulan

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan observasi untuk mengamati permasalahan yang terdapat di sekolah, sehingga dapat menentukan masalah untuk dipecahkan dengan metode penelitian eksperimen. Penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti yaitu dengan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya, dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan peserta didik seperti kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kurang variasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Penulis menentukan cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengujicobakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.

- 2) Berdasarkan pengkajian dari masalah, model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang disarankan dalam kurikulum 2013 revisi. Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat berpikir kreatif serta kritis dalam memecahkan permasalahan.
- 3) Penulis menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian yang dipersiapkan penulis dalam penelitian ini meliputi: pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes, dan pedoman penilaian.
- 4) Penulis memberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol.
- 5) Penulis mulai mengumpulkan data dari hasil uji coba model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita inspiratif.
- 6) Penulis mengkaji data yang sudah diperoleh dari proses penelitian lalu merumuskan simpulan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 21-25 Mei 2024 di MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya pada peserta didik kelas IX tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya dilaksanakan pada peserta didik kelas IX-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 24 orang dan kelas IX-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 24 orang.